



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2849-2859

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembentukan sikap Disiplin melalui pembelajaran Kesempatan di Sekolah

Zamaluddin Sembiring^{1✉}, Elisa Sahputri², Indah Rhmayani³, Tiara Manalu⁴,

Tsuraya Tahniatul Aisy⁵

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email: Zamal1967@umnaw.ac.id^{1✉}

Abstrak

Disiplin merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berfokus pada pembelajaran siswa, penghargaan terhadap guru dan teman, serta pengurangan perilaku negatif. Untuk memahami disiplin dalam konteks pendidikan secara mendalam, kita perlu menjelajahi berbagai aspek, mulai dari hakikat dan konsep dasar, teori-teori yang mendasarinya, hingga urgensi serta strategi pengembangannya. Evaluasi dan pengukuran disiplin juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini. Metode yang digunakan multidisipliner, dengan mengumpulkan berbagai teori dan konsep terkait disiplin dari berbagai sumber. Secara keseluruhan, disiplin adalah elemen fundamental dalam pendidikan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang positif, pembentukan karakter, serta peningkatan prestasi siswa. Untuk menerapkan disiplin secara efektif, dibutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dengan pendekatan yang konsisten dan terus-menerus.

Kata Kunci: *Disiplin, Pendidikan, Pembentukan Karakter*.

Abstract

Discipline is an important aspect in the world of education that plays a role in creating a conducive learning atmosphere. It focuses on student learning, respect for teachers and friends, and reducing negative behavior. To understand discipline in the context of education in depth, we need to explore various aspects, starting from the nature and basic concepts, the theories that underlie it, to the urgency and strategies for its development. Evaluation and measurement of discipline are also important parts of this discussion. The method used is multidisciplinary, by collecting various theories and concepts related to discipline from various sources. Overall, discipline is a fundamental element in education that contributes to a positive learning environment, character formation, and increased student achievement. To implement discipline effectively, collaboration between teachers, students, and the school environment is needed with a consistent and continuous approach.

Keywords: Discipline, Education, Character Building

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk memajukan bangsa dan merupakan proses yang sangat panjang dalam membentuk manusia berkualitas. Ini tidak hanya untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk mengembangkan potensi individu secara utuh, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Disiplin memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pendidikan, bukan hanya untuk kepatuhan terhadap aturan,

tetapi juga pembentukan karakter dan rasa tanggung jawab. Namun, di dunia pendidikan, ada banyak tantangan terkait disiplin, salah satunya kurangnya motivasi siswa, banyaknya aturan yang dilanggar siswa, dan perilaku menyimpang yang sering terjadi pada siswa. Hal ini menjadi perhatian besar bagi pendidik dan orang tua, karena disiplin yang lemah menghambat kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang tidak baik dapat mengurangi rasa hormat kepada guru dan mengganggu fokus siswa.

Oleh karena itu, penting untuk memahami disiplin dalam pendidikan sebagai bagian dari kurikulum dan budaya sekolah. Untuk membentuk sikap disiplin yang paling tepat kita perlu melibatkan seluruh pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan melakukan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berprestasi. Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan mematuhi aturan, sedangkan kedisiplinan adalah sikap mental yang ada pada seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Keduanya memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pendidikan adalah kebutuhan paling utama yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan membentuk karakter, peradaban, dan mengembangkan potensi diri. Tanpa pendidikan yang baik, seseorang bisa jadi ancaman bagi masyarakat. Menurut Ali(2003), membiarkan seseorang tidak terdidik sama dengan membiarkan makhluk buas yang membahayakan kehidupan sosial.Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk membentuk individu yang beradab. Susilo (1993) menekankan bahwa pendidikan harus dilihat dari berbagai aspek, termasuk psikologis dan sosiologis . Ini membantu perkembangan manusia dalam berbagai aspek secara terarah. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, kita akan tumbuh menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab.

Latihan fisik dapat membantu siswa meningkatkan kesehatan tubuh dan memberikan nilai-nilai seperti ketekunan dan tanggung jawab. Pembahasan ini bertujuan tidak hanya untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk membangun karakter disiplin yang penting untuk kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap mental dan perilaku yang mencerminkan ketaatan individu terhadap peraturan, norma, dan tata tertib yang ada dalam masyarakat, lingkungan sekolah, maupun tempat kerja. Disiplin sangat terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk aturan tertulis maupun nilai-nilai moral yang berlaku secara universal. Disiplin menjadi landasan utama dalam membangun pribadi yang bertanggung jawab, konsisten, dan dapat diandalkan.

Menurut Susilo (1993), kedisiplinan adalah aspek penting dalam konteks pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk kepribadian manusia yang utuh. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu.

pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, termasuk nilai disiplin. Sebagai makhluk "homo educandum", manusia perlu dididik agar dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, termasuk aspek karsa dan jasmani yang berhubungan erat dengan sikap disiplin dalam menjalani berbagai aktivitas.

Ali (2003) menekankan bahwa pendidikan memiliki peran dalam membentuk individu yang cerdas secara intelektual, sekaligus beradab dan bermoral. Tanpa pendidikan yang menekankan nilai kedisiplinan, seseorang berisiko menjadi individu yang dapat membahayakan kehidupan sosial. Oleh karena itu, disiplin tidak dapat

dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, sikap disiplin akan tertanam secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelajaran kesemestaan jasmani di sekolah, disiplin menjadi salah satu nilai utama yang ingin dibangun melalui aktivitas fisik yang terstruktur. Kegiatan latihan fisik mengajarkan siswa untuk patuh pada aturan, menjalankan instruksi dengan tepat, mengatur waktu secara efektif, serta berkomitmen terhadap tujuan bersama. Dengan berlatih secara rutin dan mematuhi prosedur yang ditetapkan, siswa belajar mengenai pentingnya kedisiplinan dalam mencapai kebugaran jasmani yang optimal.

Lebih dari itu, disiplin dalam kesemestaan jasmani juga melatih siswa untuk mengelola diri saat menghadapi tantangan fisik dan mental. Ketekunan dalam latihan, ketahanan menghadapi kelelahan, serta keberanian mengatasi keterbatasan diri merupakan manifestasi nyata dari kedisiplinan pribadi. Disiplin adalah kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk tetap berusaha secara konsisten meskipun di tengah kesulitan. Dengan demikian, disiplin adalah unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui disiplin, siswa tidak hanya menjadi individu yang taat pada aturan, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial. Penanaman nilai disiplin sejak dini, terutama melalui pendidikan jasmani, merupakan investasi berharga dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan mampu bersaing dengan baik.

Salah satu cara paling mendasar untuk membentuk disiplin dalam pendidikan adalah:

- a. merumuskan dan menyebar luaskan peraturan yang jelas

Guru atau pembina perlu menetapkan aturan yang sederhana, mudah dipahami, serta relevan dengan kegiatan siswa. Agar siswa merasa terlibat, sebaiknya peraturan tersebut disepakati bersama, sehingga mereka merasa memiliki komitmen terhadap aturan yang berlaku. Ketika siswa ikut berpartisipasi dalam penetapan peraturan, tingkat kepatuhan mereka akan cenderung lebih tinggi karena merasa dihargai dan diperhatikan.

- b. Pemberian hukuman dan penghargaan

Pemberian hukuman dan penghargaan juga merupakan metode yang efektif dalam membangun disiplin. Hukuman seharusnya diberikan sebagai konsekuensi atas pelanggaran peraturan, dan sifatnya harus mendidik, bukan justru memperlakukan siswa. Di sisi lain, penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, berfungsi sebagai motivasi positif. Pujian yang tulus,

apresiasi verbal, atau simbol penghargaan seperti bintang dan sertifikat dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk mempertahankan sikap baik mereka.

c. Keteladanan dari guru atau orang dewasa

Keteladanan dari guru atau orang dewasa juga memainkan peranan yang sangat penting dalam pembentukan disiplin. Anak-anak cenderung meniru perilaku guru yang menunjukkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan konsisten dalam tindakannya. Keteladanan ini memberikan pembelajaran yang tidak langsung, dimana anak-anak belajar melalui pengamatan dan imitasi.

d. Pembiasaan dan konsistensi

Pembiasaan dan konsistensi adalah kunci dalam membangun disiplin yang berkelanjutan. Disiplin tidak terbentuk dalam waktu satu atau dua hari, melainkan melalui pengulangan yang konsisten. Guru harus teguh dalam menegakkan aturan tanpa pilih kasih dan senantiasa mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir mereka.

e. memberikan pendidikan mengenai manajemen diri kepada siswa

memberikan pendidikan mengenai manajemen diri kepada siswa juga menjadi pendekatan modern yang efektif dalam membentuk disiplin. Dengan mengajarkan siswa untuk membuat jadwal belajar, menetapkan prioritas tugas, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri, mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka tanpa harus selalu diawasi oleh guru atau orang tua.

f. membangun komunikasi yang efektif

membangun komunikasi yang efektif serta hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa sangatlah penting. Ketika siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami, mereka akan lebih mudah menerima arahan dan peraturan. Hubungan yang baik ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana kedisiplinan dapat berkembang secara alami sebagai bagian dari budaya kelas.

b. Cara menanamkan sikap disiplin

a) Memahami Arti Disiplin

Disiplin bukan sekadar mengikuti aturan, tetapi juga tentang membangun karakter dan tanggung jawab. Disiplin membantu individu mencapai tujuan jangka panjang dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bekerja.

b) Menetapkan Tujuan yang Jelas

Tentukan tujuan yang ingin dicapai dan buat rencana yang terstruktur. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi dan arah yang kuat untuk tetap disiplin. Pecah tujuan besar menjadi tugas-tugas kecil yang lebih mudah dikelola.

c) Membuat Jadwal dan Rutinitas

Buat jadwal harian atau mingguan yang mencakup waktu untuk belajar, bekerja, istirahat, dan kegiatan lainnya. Rutinitas membantu membentuk kebiasaan disiplin dan mengurangi kemungkinan menunda-nunda pekerjaan.

d) Menghindari Gangguan

Carilah gangguan yang sering menghambat produktivitas, seperti media sosial, ponsel, atau lingkungan yang berisik. Cari cara untuk mengurangi atau menghilangkan gangguan tersebut, misalnya dengan mematikan notifikasi atau mencari tempat yang tenang.

e) Memberikan Penghargaan dan Hukuman

Apresiasi diri sendiri ketika berhasil mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Sebaliknya, berikan hukuman jika melanggar aturan atau menunda-nunda pekerjaan. Penghargaan dan hukuman membantu memperkuat perilaku disiplin.

f) Konsisten dan Evaluasi Diri

Disiplin membutuhkan konsistensi dan komitmen yang kuat. Teruslah berlatih dan jangan menyerah ketika menghadapi tantangan. Lakukan evaluasi diri secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan membuat perubahan yang diperlukan.

c. Pembentukan Karakter Disiplin

a) Memahami Makna Disiplin: Disiplin bukan sekadar tentang mengikuti aturan yang ada, melainkan juga berkenaan dengan pengembangan karakter dan rasa tanggung jawab. Dengan memiliki disiplin, individu dapat lebih mudah mencapai tujuan jangka panjang dan menciptakan suasana yang mendukung dalam proses belajar dan bekerja.

b) Menetapkan Tujuan yang Jelas: Penting untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun rencana yang terstruktur. Tujuan yang terdefinisi dengan baik akan memberikan motivasi dan arah yang jelas, sehingga memudahkan untuk mempertahankan disiplin. Pecahlah tujuan besar menjadi tugas-tugas kecil yang lebih mudah untuk ditangani.

- c) Membuat Jadwal dan Rutinitas: Susunlah jadwal harian atau mingguan yang mencakup waktu untuk belajar, bekerja, beristirahat, serta melakukan kegiatan lainnya. Rutinitas yang konsisten akan membantu membangun kebiasaan disiplin dan mengurangi kemungkinan untuk menunda-nunda pekerjaan.
- d) Menghindari Gangguan: Kenali dan identifikasi berbagai gangguan yang sering menghambat tingkat produktivitas, seperti media sosial, ponsel, atau noise dari lingkungan sekitar. Temukan cara untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan gangguan tersebut, misalnya dengan mematikan notifikasi atau memilih tempat yang lebih tenang untuk bekerja.
- e) Memberikan Penghargaan dan Hukuman: Beri diri Anda penghargaan setiap kali berhasil mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Di sisi lain, berikan konsekuensi berupa hukuman jika Anda melanggar aturan atau menunda-nunda pekerjaan. Sistem penghargaan dan hukuman ini berfungsi untuk memperkuat perilaku disiplin yang ingin dibangun.
- f) Konsisten dan Lakukan Evaluasi Diri: Disiplin memerlukan konsistensi dan komitmen yang kuat dari diri sendiri. Teruslah berlatih dan jangan mudah putus asa ketika menghadapi berbagai tantangan. Lakukan evaluasi diri secara berkala untuk menemukan area yang perlu diperbaiki dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode dalam pendekatan multidisipliner adalah cara-cara yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami atau menyelesaikan masalah yang kompleks. Dalam pendekatan ini, berbagai disiplin ilmu saling berkolaborasi sambil tetap menghormati pendekatan dan perspektif masing-masing. Berikut adalah beberapa metode yang sering diterapkan dalam pendekatan multidisipliner:

1. Integrasi Pengetahuan: Mengkombinasikan konsep, teori, dan metode dari berbagai disiplin untuk menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh.
2. Kerja Sama Tim: Membangun tim yang terdiri dari para ahli dari berbagai bidang untuk bekerja secara bersama-sama dalam memecahkan masalah. Setiap anggota tim berkontribusi dengan pengetahuan dan keterampilan khusus dari disiplin ilmunya masing-masing.
3. Pendekatan Problem-Based Learning (PBL): Menerapkan pendekatan berbasis masalah yang mengajak peserta untuk memecahkan isu-isu kompleks yang memerlukan

beragam perspektif dari berbagai disiplin ilmu. PBL sering digunakan dalam pendidikan untuk mengembangkan keterampilan multidisipliner.

4. Pendekatan Holistik: Melihat masalah atau objek kajian dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian lingkungan atau studi budaya yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan ekologis.
5. Sintesis Teori dan Metode: Menggabungkan teori dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk membentuk kerangka kerja yang lebih luas dalam menganalisis fenomena. Misalnya, dalam studi kebijakan publik, metode ini dapat mengintegrasikan ilmu politik, ekonomi, dan sosiologi.

Dengan menerapkan metode multidisipliner, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas mengenai suatu masalah, karena setiap Disiplin ilmu menyumbangkan perspektif yang berbeda dalam menganalisis isu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggarisbawahi betapa pentingnya disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan dan pengembangan karakter. Disiplin dianggap sebagai landasan utama untuk meraih keberhasilan serta membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Dalam ranah pendidikan, disiplin tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berperan dalam mengembangkan akhlak dan moralitas. Tanpa penanaman nilai kedisiplinan melalui proses pendidikan, besar kemungkinan individu tersebut akan menjadi ancaman bagi kehidupan sosial di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami permasalahan yang kompleks. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antar disiplin serta penerapan beragam metode, seperti integrasi pengetahuan, kerja sama tim, dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Selain itu, pendekatan holistik juga diterapkan untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan ekologis. Sintesis teori dan metode dari berbagai disiplin mampu mengembangkan kerangka analisis yang lebih komprehensif. Dalam upaya membangun disiplin karakter, peneliti menekankan betapa pentingnya penetapan tujuan yang jelas, penyusunan jadwal dan rutinitas, serta

penghindaran gangguan-distraksi. Langkah-langkah ini sangat membantu dalam menciptakan kebiasaan disiplin yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas.

Penilaian diri secara berkala dan konsistensi dalam praktik disiplin juga menjadi poin yang sangat krusial. Disiplin memerlukan komitmen yang kuat dan latihan yang berkesinambungan untuk menghadapi tantangan serta memperbaiki kelemahan yang mungkin ada.

Pembahasan

Pembahasan tentang disiplin dalam pendidikan menggarisbawahi bahwa disiplin adalah aspek fundamental yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Disiplin tidak sekadar berarti mematuhi aturan, melainkan juga berfungsi dalam pembentukan karakter dan rasa tanggung jawab siswa. Dalam hal ini, penerapan disiplin perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar nilai-nilai kedisiplinan dapat terinternalisasi dalam pola pikir dan perilaku mereka.

Lebih jauh lagi, pendekatan multidisipliner sangat diperlukan untuk memahami dan mengembangkan strategi disiplin yang efektif. Dengan memadukan teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, dan pendidikan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan kita untuk merancang metode yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar yang ada. Pembiasaan dan konsistensi menjadi faktor kunci dalam membangun disiplin yang berkelanjutan. Guru dan orang tua harus mampu menegakkan aturan dengan adil dan tegas, serta memberikan penguatan positif dan hukuman yang seimbang. Selain itu, pendidikan tentang manajemen diri sangat penting, sebab hal ini membantu siswa untuk belajar mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan mengevaluasi kemajuan mereka tanpa selalu bergantung pada pengawasan orang lain.

Akhirnya, untuk menerapkan pendekatan holistik dalam membangun disiplin, kita perlu memperhatikan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan ekologis. Dengan menilai masalah dari berbagai sudut pandang, strategi yang dihasilkan menjadi lebih menyeluruh dan efektif. Sintesis teori dan metode dari beragam disiplin ilmu ini dapat memperkuat upaya kita dalam menciptakan budaya disiplin yang tidak hanya menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Disiplin adalah elemen dasar dalam pendidikan yang berfungsi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membentuk karakter, dan meningkatkan prestasi siswa. Disiplin tidak hanya berarti mematuhi aturan, tetapi juga mencakup kemampuan pengendalian diri, sikap mental yang positif, serta tanggung jawab sosial. Untuk mengembangkan disiplin secara efektif, perlu adanya penetapan aturan yang jelas dan konsisten, serta keteladanan dari guru dan orang tua. Penegakan penghargaan dan hukuman yang seimbang juga berkontribusi dalam memperkuat perilaku disiplin siswa.

Pembiasaan dan komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun kebiasaan disiplin yang berkelanjutan. Dengan latihan dan penguatan secara rutin, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam menanamkan nilai disiplin melalui latihan fisik yang mengajarkan ketekunan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan aspek fisik sekaligus mental secara bersamaan.

Pendekatan multidisipliner sangat dibutuhkan untuk memahami dan mengembangkan strategi disiplin yang komprehensif. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, dan pendidikan, strategi yang diterapkan menjadi lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan holistik dan sintesis dari berbagai teori ilmu membantu kita melihat masalah disiplin dari berbagai perspektif, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan ekologis. Ini memperkuat strategi dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk disiplin, diperlukan evaluasi diri secara berkala dan komitmen dari semua pihak terlibat. Kolaborasi yang baik, konsistensi, serta pengembangan diri yang terus-menerus menjadi kunci utama dalam membangun karakter disiplin yang kokoh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Hidayat, A., & Yuliana, N. (2016). "Peran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 56-63.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi,D.(2003)."Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori-Teori dalam Pembelajaran."*Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 23-30.
- Santrock,J.W.(2009). *EducationalPsychology:APractitioner's Guide*. McGraw-Hill.
- Suyanto,H.(2014)."Strategi Pendidikan dalam Membangun Disiplin Siswa."*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2),100-107.
- Tarmizi,M.(2012)."Pengaruh Pembiasaan Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa."*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 45-50.
- Wirawan,A.(2009). "Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan."*Jurnal Psikologi Sosial*, 3(1), 14-22.
- Mamonto,Samuel,etal.*Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023, hlm. 40.
- Ali,2003,*Pendidikan dalam Perspektif Kehidupan*, hlm.V.
- Susilo, 1993, *Filsafat Pendidikan*, hlm. 20–21.
- Departemen Pendidikan Nasional,2003,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Susilo,1993, *Filsafat Pendidikan*, hlm. 20–21.